

REVITALISASI PASAR DAN TERMINAL DI TOWO'E TAHUNA "ARSITEKTUR NEO-VERNACULAR"

Mizwar Ludfi Katili¹

Ir. Herry Kapugu, M.Ars²

Ir. Vicky H. Makarau M.Si³

ABSTRAK

Kota Tahuna merupakan ibukota Kabupaten Kepulauan Sangihe yang berada di pesisir timur pulau Sangihe, yang dikenal dengan sebutan "Kota Bahari dan Budaya Religius". Berorientasi pada jasa pengolahan perikanan dan pertanian serta destinasi wisata yang merupakan potensi unggulan daerah ini, Kota Tahuna mampu menghasilkan 7585,87 ton ikan dan hasil pertanian seperti kelapa, pala, dan cengkih 15375,46 ton per tahun, sedangkan untuk sektor pariwisata terus mengalami kemajuan setelah keberhasilan Kota Tahuna dalam penyelenggaraan Festival Tomore Sangihe atau Pesta Pegelaran Seni dan Budaya yang dilaksanakan setiap tahun guna untuk mempromosikan potensi unggulan Sangihe. Pasar dan terminal Towo'e Tahuna adalah objek yang mempunyai letak straregis karena berada dekat pusat kota, terminal ini juga memiliki andil yang besar dalam roda perekonomian masyarakat di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Menurut hasil pengamatan lapangan, terminal Towo'e Tahuna merupakan salah satu prasarana yang penting di kota Tahuna maupun Kabupaten Kepulauan Sangihe karena memiliki fasilitas umum yang kompleks bila ditinjau dari fungsi yaitu sebagai terminal angkutan umum dalam dan luar kota (Pedesaan), Pasar tradisional dan ada beberapa fasilitas penunjang lainnya. Meningkatkan kapasitas penggunaan jasa transportasi adalah faktor utama terjadi masalah pada pasar dan terminal ini. Ketersediaan area parkir tidak seimbang dengan permintaan kendaraan yang masuk. Hal ini juga disebabkan karena area parkir yang semakin sempit, Beberapa masalah lain juga seperti banyak penumpang yang masih menunggu kendaraan di sekitar area pasar. Tidak hanya itu, sirkulasi penumpang dan barang pun dapat dikatakan kacau dan masih tidak teratur.

Kata Kunci : Pasar, Terminal, Pasar Tradisional, Revitalisasi, Arsitektur, Vernakular.

I. PENDAHULUAN

Kota Tahuna merupakan ibukota Kabupaten Kepulauan Sangihe yang berada di pesisir timur pulau Sangihe, yang dikenal dengan sebutan "Kota Bahari dan Budaya Religius". Berorientasi pada jasa pengolahan perikanan dan pertanian serta destinasi wisata yang merupakan potensi unggulan daerah ini, Kota Tahuna mampu menghasilkan 7585,87 ton ikan dan hasil pertanian seperti kelapa, pala, dan cengkih 15375,46 ton per tahun, sedangkan untuk sektor pariwisata terus mengalami kemajuan setelah keberhasilan Kota Tahuna dalam penyelenggaraan Festival Tomore Sangihe atau Pesta Pegelaran Seni dan Budaya yang dilaksanakan setiap tahun guna untuk mempromosikan potensi unggulan Sangihe. Pasar dan terminal Towo'e Tahuna adalah objek yang mempunyai letak straregis karena berada dekat pusat kota, terminal ini juga memiliki andil yang besar dalam roda perekonomian masyarakat di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Menurut hasil pengamatan lapangan, terminal Towo'e Tahuna merupakan salah satu prasarana yang penting di kota Tahuna maupun Kabupaten Kepulauan Sangihe karena memiliki fasilitas umum yang kompleks bila ditinjau dari fungsi yaitu sebagai terminal angkutan umum dalam dan luar kota (Pedesaan), Pasar tradisional dan ada beberapa fasilitas penunjang lainnya. Meningkatkan kapasitas penggunaan jasa transportasi adalah faktor utama terjadi masalah pada pasar dan terminal ini. Ketersediaan area parkir tidak seimbang dengan permintaan kendaraan yang masuk. Hal ini juga disebabkan karena area parkir yang semakin sempit, beberapa masalah lain juga seperti banyak penumpang yang masih menunggu kendaraan di sekitar area pasar. Tidak hanya itu, sirkulasi penumpang dan barang pun dapat dikatakan kacau dan masih tidak teratur.

Berdasarkan aspek-aspek di atas maka melalui pendekatan Tema *Arsitektur Neo-Vernacular* memaknai konteks dengan lingkungan sumberdaya setempat yang dibangun oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan karakteristik yang mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya masyarakat dari masyarakat tersebut.

Maksud dan tujuan dari perancangan ini adalah: memfasilitasi kebutuhan sirkulasi manusia dan kendaraan berupa sarana transportasi yang mudah dan nyaman, dimana fasilitas ini dapat digunakan untuk kebutuhan kegiatan sehari-hari maupun kebutuhan kegiatan servis pada kawasan, menciptakan citra bangunan yang representatif yang mengacu pada tanda dan simbol arsitektur yang bermakna, memberikan image positif untuk Kota Tahuna dengan memiliki bangunan publik yang

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur Unsrat (Pembimbing I)

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur Unsrat (Pembimbing II)

memiliki standar pelayanan yang baik, dengan penerapan tema rancangan dalam fasilitas maka dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap daerah Sangihe dengan pendekatan beberapa unsur budaya pada objek tersebut menghasilkan objek desain Pasar dan Terminal dengan konsep yang modern dan terpadu yang diharapkan mampu menunjang tuntutan aktifitas perekonomian di daerah sekitarnya, dengan kelengkapan fasilitas penunjang dalam ruang lingkup perencanaan objek.

Rumusan masalah dalam perancangan ini adalah :

- Bagaimana penataan sirkulasi kendaraan dengan arah yang jelas sehingga memberikan rasa aman dan nyaman bagi manusia dan kendaraan
- Bagaimana perencanaan sirkulasi dalam bangunan dengan memberikan informasi maupun arah yang jelas bagi pengguna agar mudah mencapai ruang yang dituju.
- Bagaimana menata ruang yang nyaman antara pedagang dengan pembeli.

II. METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan ini menggunakan Proses desain yang mengarah pada model desain generasi II yang dikembangkan oleh John Zeisel. dimana proses desain merupakan proses yang berulang ulang secara terus menerus (Cyclical/Spiral), Model desain seperti ini dipilih sebagai proses perancangan karena model desain ini cenderung tidak membatasi permasalahan sehingga desain nantinya bisa optimal sesuai maksud dan tujuan perancangan. Dalam menjalankan proses desain ini terdiri dari 2 tahap yaitu: Fase 1 Tahap Pengembangan Wawasan Komprehensif (*Develop The Comrcehensive Knowledge of the Designer*) dan Fase 2 (Siklus *Image-Present-Test*).

Pendekatan rancangan pasar dan terminal ini menyangkut tema *Arsitektur Neo-Vernacular* dimana Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, *detail*, struktur dan ornamen). Dalam proses perancangan ada tiga metode yang di gunakan yaitu pendekatan tematik, tipologi objek serta pendekatan analisis tapak dan lingkungan.

III. KAJIAN PERANCANGAN

• Deskripsi Objek Perancangan

Revitalisasi berasal dari kata *re* dan *vitalitas*, *re* dapat diartikan kembali sedangkan *vitalitas* dari kata *vita* yang artinya *hidup*. Vitalitas dalam sebuah kawasan dapat diartikan sebagai kemampuan, kekuatan kawasan untuk tetap bertahan hidup. Hidupnya suatu kawasan dapat dilihat dari kegiatan penduduk kawasan tersebut, penduduk akan datang, menikmati dan melakukan aktifitasnya dalam kawasan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh *Abramason (1981:82)*. Vitalitas terlihat dari kualitas kehidupan di sepanjang jalan. Kualitas kehidupan ini dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, baik pengunjung maupun pekerja, yang ditandai dengan peningkatan penjualan dan menjadi daya tarik pengunjung (*Wiedenhoeft, 1981: 5*).

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur di mana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang fiat. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan pasar dari perdagangan.

Terminal adalah sebuah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.

• Prospek dan Fisibilitas Proyek

1. Prospek Proyek

Peningkatan pertumbuhan perekonomian akan meningkatkan peranan sektor perdagangan dan transportasi dalam menunjang pencapaian sasaran pembangunan dan hasil-hasilnya. Dalam fungsi sector transportasi akan merangsang peningkatan pembangunan ekonomi, karena antara fungsi sector transportasi dan pembangunan ekonomi mempunyai hubungan kausal (timbal balik). Pembangunan transportasi diarahkan pada terwujudnya transportasi yang handal, berkemampuan tinggi serta tertib, lancar, aman, nyaman, dan efisien dalam menunjang dinamika pembangunan. Salah satu transportasi utama yang menunjang adalah transportasi darat. Transportasi darat merupakan transportasi dominan di berbagai daerah di Indonesia termasuk didalamnya kabupaten Sangihe sebagai salah satu unsur terpenting dalam perkembangan pembangunan suatu daerah. Perbaikan transportasi mampu meningkatkan mobilitas penduduk dengan terdapatnya fasilitas pengangkutan yang lebih baik.

- Pasar dan Terminal Towo'e Tahuna mempunyai letak strategis karena berada dekat pusat kota dan juga menghubungkan beberapa kecamatan di pulau Sangihe Besar. Terminal ini juga memiliki andil yang besar dalam roda perekonomian masyarakat di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Perkembangan pasar dari tahun ke tahun sangat pesat, namun kurangnya perhatian akan kelayakan sarana dan prasarana membuat Pasar Tradisional Towo'e menjadi tidak tertata lagi dan terlihat kacau dari segi perilaku pengunjung yang datang.
- Terminal Towo'e Tahuna merupakan salah satu prasarana yang penting di kota Tahuna maupun Kabupaten Kepulauan Sangihe karena memiliki fasilitas umum yang kompleks bila ditinjau dari fungsinya yaitu sebagai Terminal angkutan umum dalam dan luar kota. Terminal sebagai salah satu unsur transportasi angkutan, merupakan bagian terpadu yang tidak dapat dipisahkan dari sistem angkutan. Terminal adalah tempat dimulai dan diakhirinya proses angkutan umum.

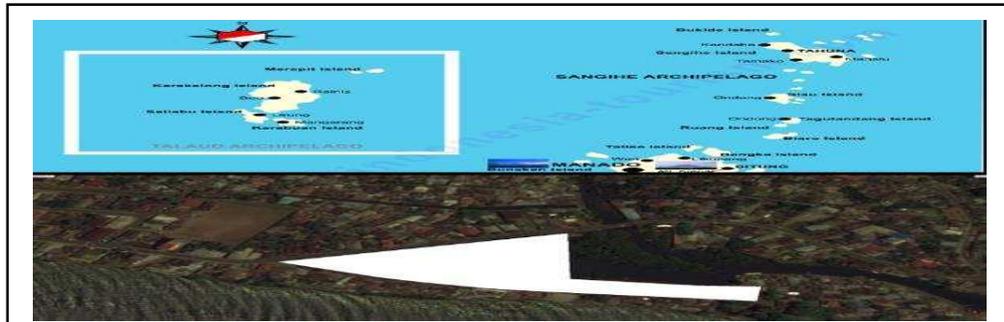
2. Fisibilitas Proyek

Revitalisasi Pasar dan Terminal Di Towo'e Tahuna pada hakikatnya sangat di butuhkan, agar mempunyai fasilitas kegiatan masyarakat dan mempermudah aktifitasnya dalam sehari – hari. meninjau keberadaan pasar dan terminal tersebut yang ada saat ini telah banyak menimbulkan keprihatinan masyarakat dan mengganggu kelancaran transportasi di Tahuna terutama di pusat perbelanjaan juga jalanan sekitar berubah menjadi terminal liar.

• **Lokasi Dan Tapak**

Lokasi objek perancangan terletak di Kota Tahuna yang merupakan ibukota dari Kabupaten Kepulauan Sangihe. Secara geografis kota Tahuna berada di antara 2o 4' 13" – 4o 44' 22" LU dan 125° 9' 28" – 125° 56' 57" BT dengan luas wilayah sekitar 108,57 km², jumlah penduduk 31,996 jiwa dan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Tabukan Utara
- Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Tabukan Selatan
- Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Laut Sulawesi
- Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Tabukan Tengah



Gambar 1 : Peta Pulau Sulawesi, Kab. Kepulauan Sangihe, Kota Tahuna, dan Lokasi Site

• **Kondisi Eksisting Tapak**

Sesuai dengan judul dan fungsi , maka lokasi perancangan terletak di kota Tahuna. Studi komparasi alternatif site tidak dilakukan karena lokasi site sudah ada dan tetap dipertahankan.

- Letak : Towo'e Tahuna, Kab. Kep Sangihe
- Luas Site Keseluruhan : 3,1 HA



Gambar 2 : Kondisi Eksisting Lokasi Pasar dan Terminal Towo'e Tahuna

- **Tema Perancangan**

Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960- an, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arsitektur post modern dan aliran-alirannya merupakan arsitektur yang menggabungkan antara tradisional dengan non tradisional, modern dengan setengah non modern, perpaduan yang lama dengan yang baru. Oleh *Zikri Ahlun (2012)* mengatakan bahwa Arsitektur neo-vernakular, tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain.

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan.

Neo atau *New* berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata *vernacular* berasal dari kata *vernaculus* (bahasa latin) yang berarti asli. Maka Arsitektur Neo-vernacular dapat diartikan sebagai suatu seni dalam merancang suatu bangunan dengan cara memasukkan langgam ciri khas daerah tertentu yang di kemas ke dalam style yang lebih baru.

“pada intinya arsitektur *Neo-Vernacular* merupakan perpaduan antara bangunan modern dengan bangunan bata pada abad 19”.

1. Kajian Tema Secara Teoritis

Dalam membangun suatu bangunan, *Henri M.P*, memegang teguh beberapa filsafat arsitektur yang menginginkan agar keberadaan bangunan dapat menjadi bagian dari lingkungan sekitar bangunan tersebut dengan sangat memperhatikan tentang iklim dan masyarakat sekitar bangunannya. Sehingga dapat memperhatikan adat istiadat dan kepercayaan masyarakat setempat.

Teori Henri M.P, kaidah arsitektur yang pernah ditampilkan pada karya-karyanya adalah sebagai berikut.

- Pendekatan pada faktor budaya dan alam dimana ia membangun sehingga karya arsitektural merupakan jawaban dari kebutuhan sosial.
 - Pada setiap karya arsitektural harus dapat tercermin adanya hubungan yang logis antara bangunan dengan lingkungannya.
 - Menggali akar budaya arsitektur klasik, dikaji dan kemudian dipadukan dengan arsitektur modern.
2. Prinsip Desain Arsitektur Neo-Vernakular
 - “Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
 - Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
 - Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim
 - Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur
 - Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

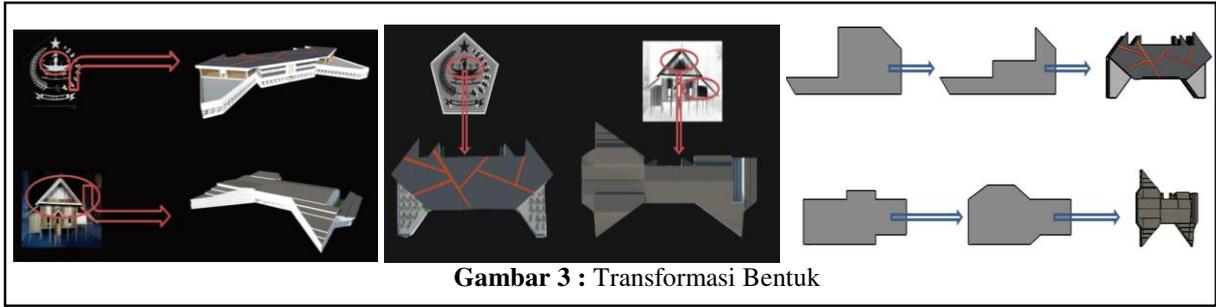
IV. KONSEP PERANCANGAN

Konsep umum perancangan yang dibahas merupakan rekaman sejumlah kegiatan pencarian bentuk, dari fase olahan bentuk sampai dengan proses implementasi tema, kemudian sampai pada pengambilan keputusan berujung dengan desain akhir dari Revitalisasi Pasar dan Terminal Di Towo'e Tahuna.

- **Gagasan Awal dan Gubahan Bentuk**

Bangunan Pasar Basar di desain dengan mengikuti konsep bangunan Tradisional Sangihe yang menggunakan atap pelana yang tinggi. Dengan mengambil bentuk vernakular yang jelas, bangunan ini akan dipadu dengan material yang modern maka akan menjadikan bangunan ini terlihat modern namun tetap memiliki ciri khas daerah tersebut.

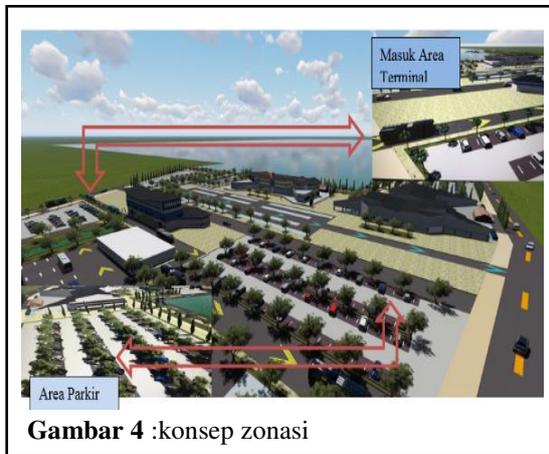
Bentuk fasade dari bangunan ini terinspirasi dari Rumah Adat yang merupakan salah satu hasil kebudayaan Suku Sangihe sekaligus menjadi ikon budaya masyarakat setempat. Diantara rumah yang dibangun terdapat rumah umum dimana rumah tersebut adalah tempat berkumpul komunitas adat dari setiap persekutuan hukum adat terkecil banua yang di kemudian hari menjadi rumah raja atau istana.



Gambar 3 : Transformasi Bentuk

Sedangkan Untuk Bangunan Pasar Kering mengambil konsep dari logo Kabupaten Sangihe yang dalam logo tertera gambar perahu yang berarti : perahu Jaman Dahulu yang dipakai oleh masyarakat pribumi dalam segala kepentingannya. Sebagai alat transportasi antar pulau, sebagai perahu perang yang sangat ulet sebab antara haluan dan buritan sama. Perahu Bininta mempunyai atribut yang mendasar seperti Ular Naga yang terpasang pada bagian depan, belakang dan tengah, Naga mengandung latar belakang religius bagi leluhur. Bininta adalah Lambang Persatuan, Bininta adalah lambang Kemakmuran dan Bininta adalah Lambang Pertahanan.

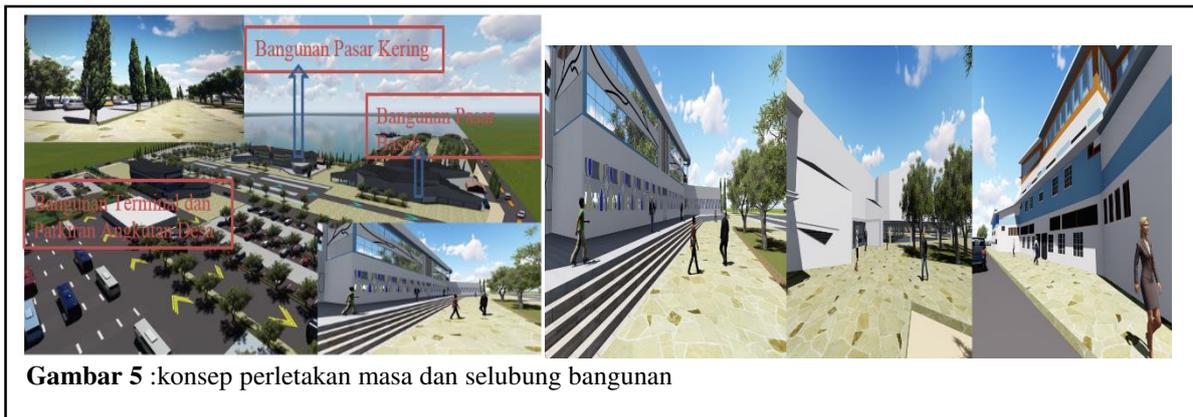
- **Konsep Enterance, Parkir dan Sirkulasi Tapak**



Gambar 4 :konsep zonasi

Lokasi Site Enterance maka kemudian di dapat perletakan yang tepat hal ini didasari oleh pertimbangan akses jalan ke lokasi yang sudah ada dan site terletak tepat di sisi jalan tersebut. Untuk masuk pada lokasi site adalah 2 jalan, masing-masing melalui pintu masuk dari kedua objek yaitu Pasar dan Terminal, Untuk pintu masuk terminal berjarak 20m dari pintu masuk pasar , Sedangkan Pintu Keluar dari arah pasar bisa melalui dari barat dan juga ke timur , Sedangkan terminal bisa melalui timur dan juga utara. Ini bertujuan agar tidak terjadi tumpang tindih kendaraan pada saat masuk dan keluar tapak.

- **Konsep Perletakan masa dan Selubung bangunan**



Gambar 5 :konsep perletakan masa dan selubung bangunan

Objek rancangan ini tidak hanya mementingkan fasilitas yang ada di dalam ruangan, tetapi membutuhkan juga pengelolaan ruang luar yang baik, untuk daya tarik pengunjung yang ingin bersantai atau aktifitas lainnya.

Material yang di gunakan pada selubung bangunan adalah :

- Kaca Insulasi

Material ini akan digunakan pada bagian bangunan yang menghadap matahari langsung, terutama yang berorientasi ke arah Utara dan Selatan. Kaca ini juga berfungsi untuk insulasi kebisingan dan panas yang diakibatkan sinar matahari langsung.

- *Kaca Fiber glass*

Penggunaan material ini dimaksudkan sebagai penghematan, mengingat harga unit *double glazing* yang cukup mahal namun tetap berfungsi mengurangi dampak sinar matahari.

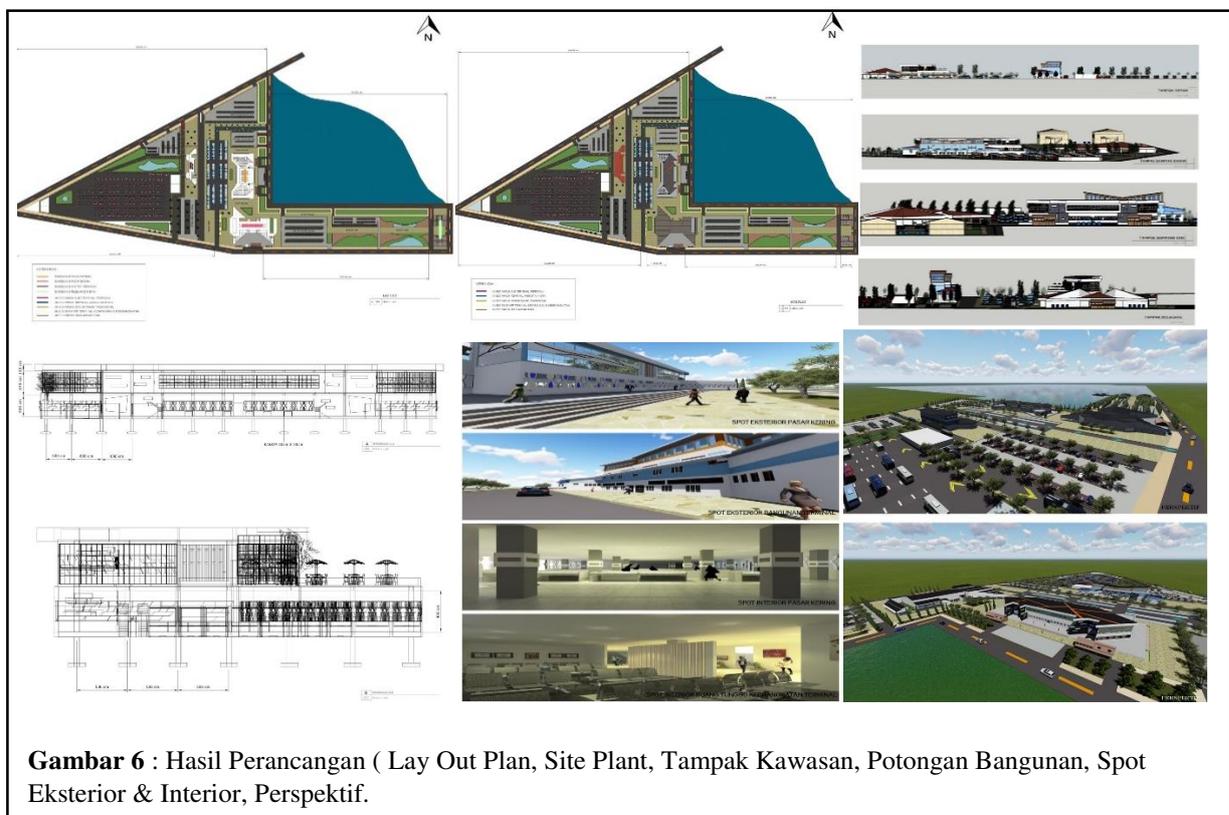
- Dinding Beton

Material ini dinilai kuat untuk menghadapi dampak yang akan diterima oleh bangunan, sehingga bisa dipadukan dengan material kaca dan menjadi penahan untuk *Alucopan*

- Atap Sirap

Penutup atap yang terbuat dari kepingan tipis kayu ulin (*eusideroxylon zwageri*) ini umur kerjanya tergantung keadaan lingkungan, kualitas kayu besi yang digunakan, dan besarnya sudut atap. Penutup atap jenis ini bisa bertahan antara 25 tahun hingga selamanya. Bentuknya yang unik cocok untuk rumah rumah bergaya country dan yang menyatu dengan alam.

V. HASIL PERANCANGAN



VI. PENUTUP

Kondisi Pasar dan Terminal saat ini memprihatinkan dalam hal kebersihan dan rendahnya tingkat kenyamanan, serta kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang sudah tidak layak dan memprihatinkan dalam hal kebersihan dan rendahnya tingkat kenyamanan. Revitalisasi Pasar dan Terminal berdasarkan pada standar fungsional pasar tradisional yang telah ditetapkan. Revitalisasi yang dilakukan hanya pada aspek-aspek yang tidak layak. Dari berbagai masalah dipaparkan pada paragraph sebelumnya, tema rancangan Arsitektur Neo-Vernacular merupakan sebuah konsep rancangan arsitektur yang Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya , pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religi dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Sakti Adji 2012. *Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Adisasmita, Sakti Adji. 2011. *Terminal Angkutan Darat*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Charle Jenks and Karl Kropf, 1997, *Theories and Manifestoes*, of contemporary Architecture, Wiley Academy, Great Britain
- Ching, F.D.K., 1991, *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Erlangga, Jakarta
- Dinas Perhubungan Kota Tahuna*
- Ketentuan pasar tradisional* menurut peraturan menteri dalam negeri nomor 20 tahun 2012. Kepala menteri perhubungan KM No. 31 Tahun 1995
- Neufert, Ernst, 1997, *Data Arsitek Jilid 1*, Erlangga, Jakarta
- Neufert, Ernst, 1997, *Data Arsitek Jilid 2*, Erlangga, Jakarta
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.40/prt/m/2007. *Tata ruang*
- Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo, diakses 19/03/17 4.26PM dari <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.com/>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_vernakular
- <http://www.sangihekab.go.id/>
- <http://www.pu.go.id/uploads/services/infopublik20140416142303.pdf>
- <https://www.slideshare.net/perencanakota/rencana-tata-ruang-wilayah-provinsi-sulawesi-utara-indikasi-progr////5am>